

Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Gunung Toar

Outreach on the Importance of Saving Early for Elementary School Students in the Gunung Toar Subdistrict

Muhammad Habib Al-Khair¹⁾, Muhammad Alfarezi²⁾, Abil Syaufi Rahman³⁾, Afrizal⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹Email: habibalkhair2512@gmail.com

Received: September 08, 2026 Accepted: September 23, 2026 Published: September 27, 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar tentang pentingnya menabung sejak dini sebagai bagian dari literasi keuangan dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2026 di dua sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi secara interaktif, praktik pembuatan celengan dari barang bekas seperti botol dan kaleng, serta evaluasi pemahaman siswa. Sebagai tindak lanjut, setiap siswa membuat dan membawa pulang celengan hasil karyanya sendiri sebagai sarana untuk mulai membiasakan diri menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan dan pemahaman mereka terhadap konsep, manfaat, serta cara menabung meningkat secara signifikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kebiasaan menabung dan kesadaran pengelolaan keuangan sejak usia dini pada anak-anak di wilayah Kecamatan Gunung Toar.

Kata kunci: Menabung, Literasi Keuangan, Sosialisasi, Sekolah Dasar, KKN.

Abstract: This community service activity aims to provide elementary school students with an understanding of the importance of saving from an early age as part of basic financial literacy. This activity was conducted from July to August 2026 at two elementary schools in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, and involved students from the Community Service Program (KKN) of Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. The implementation method included coordination with the schools, interactive delivery of materials, hands-on practice of making piggy banks from used bottles and cans, and evaluation of student comprehension. As a follow-up, each student made and took home a self-made piggy bank as a tool to begin the habit of saving. The results showed that students were enthusiastic in participating and their understanding of the concept, benefits, and methods of saving improved significantly. This activity is expected to be an initial step in fostering saving habits and financial awareness among children in the Gunung Toar Sub-district area from an early age.

Keywords: Saving, Financial Literacy, Socialization, Elementary School, KKN.

PENDAHULUAN

Menabung merupakan tindakan mengelola keuangan dengan cara menerapkan pola hidup hemat dan menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa depan (Sugiarto, *et., al.*, 2024). Kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan hidup yang sangat penting, dan salah satu cara mendasar untuk mengajarkannya adalah melalui kebiasaan menabung. Menabung bukan sekadar kegiatan menyisihkan uang, melainkan proses edukasi nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, perencanaan, serta kesadaran terhadap masa depan (Kurnia, *et., al.*, 2024).

Anak-anak yang dibiasakan menabung sejak dini cenderung lebih siap menghadapi tantangan finansial ketika dewasa. Gerakan literasi keuangan melalui media menabung sejak dini telah banyak diterapkan dan terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kebiasaan finansial anak (Amalia, *et., al.*, 2021). Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan anak usia sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan anak mengenai cara mengelola uang dapat berdampak pada kebiasaan konsumtif, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap keuangan, dan tidak adanya kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang (Nurliza, *et., al.*, 2023).

Dalam konteks perkembangan masyarakat saat ini, upaya peningkatan literasi keuangan bagi anak-anak menjadi bagian dari pembangunan karakter generasi muda. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya Generasi Z, memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif yang tinggi akibat pengaruh kemajuan teknologi, media sosial, dan budaya instan (Zulfah, *et., al.*, 2023). Oleh karena itu, memperkenalkan konsep menabung sejak usia sekolah dasar menjadi langkah preventif yang strategis untuk membentuk sikap finansial yang bijak. Melalui sosialisasi yang dikemas secara edukatif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep uang dan manfaat menabung, tetapi juga dilatih membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta diberi ruang untuk mempraktikkan langsung pengelolaan uang mereka (Rahmawati, *et., al.*, 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di berbagai daerah membuktikan bahwa penggunaan metode partisipatif seperti permainan, diskusi, gamifikasi, serta pemberian celengan kepada siswa mampu meningkatkan pemahaman dan semangat mereka untuk menabung (Memarista & Kristina, 2023; Zulfah, *et. al.*, 2023). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan semacam ini adalah pemberian pengalaman langsung, misalnya membawa pulang celengan untuk mulai menabung secara nyata di rumah. Pendekatan ini diyakini lebih efektif karena anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga fasilitas nyata yang mendorong praktik berkelanjutan (Palinggi, *et. al.*, 2024). Bahkan, inovasi berupa pembuatan celengan dari barang bekas seperti botol plastik dan karton juga telah dibuktikan mampu menumbuhkan semangat menabung sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan (Sugiarto, *et. al.*, 2024).

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang sebagian besar wilayahnya masih berupa desa dengan akses informasi dan program literasi keuangan yang masih terbatas, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan menabung pada anak usia dini perlu terus digalakkan, terutama di wilayah yang belum banyak tersentuh program edukasi keuangan (Suryani & Nurmiah, 2023). Rendahnya pemahaman anak mengenai pentingnya menabung dapat berdampak pada pola hidup konsumtif serta kurangnya kesadaran dalam mengelola uang jajan sehari-hari.

Merespons kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2026 yang ditempatkan di Kecamatan Gunung Toar menginisiasi kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini pada siswa Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan teoretis tentang menabung sebagaimana yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian serupa di daerah lain (Sony, *et. al.*, 2025), tetapi juga mendorong siswa untuk mulai membentuk kebiasaan menabung melalui praktik sederhana, yaitu pembuatan celengan dari barang bekas seperti botol plastik dan kaleng. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran finansial sejak dini serta memotivasi siswa agar mampu mengelola uang jajan secara

bertanggung jawab dan bijak, sekaligus melatih kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media menabung yang bermanfaat, sehingga terbentuk karakter anak yang tidak konsumtif, peduli lingkungan, dan siap menghadapi masa depan secara mandiri (Kurnia, *et., al.*, 2024; Yuliana, *et., al.*, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang mengedepankan interaksi langsung, praktik konkret, dan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana pendekatan yang telah terbukti efektif pada program-program sosialisasi menabung sebelumnya (Azis, *et., al.*, 2023). Pendekatan ini dipilih karena edukasi keuangan pada anak usia sekolah dasar akan lebih mudah diterima apabila disampaikan melalui metode yang aplikatif dan tidak monoton (Memarista & Kristina, 2023). Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan dan koordinasi, persiapan media dan materi, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap pertama adalah koordinasi dan perencanaan kegiatan, yang melibatkan komunikasi intensif antara mahasiswa KKN dengan pihak Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Toar. Melalui observasi awal dan dialog dengan kepala sekolah serta guru kelas, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai karakteristik peserta didik, jumlah siswa, serta kebutuhan sarana yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah persiapan media, materi, dan logistik kegiatan. Pada tahap ini disusun materi presentasi bergambar mengenai pengertian, manfaat, dan cara sederhana memulai kebiasaan menabung, serta dipersiapkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan celengan, seperti botol plastik bekas, kaleng bekas, kertas hias, lem, gunting, dan spidol warna. Simulasi singkat juga dilakukan sehari sebelum pelaksanaan untuk memastikan alur kegiatan, alokasi waktu tiap sesi, dan penggunaan media berjalan efektif.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan inti, yang dibagi menjadi dua sesi besar. Sesi pertama berupa penyampaian materi sosialisasi secara interaktif dengan menggabungkan cerita, gambar, dan contoh kehidupan sehari-hari, mencakup

pengertian menabung, manfaat menabung, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan (Rahmawati, *et. al.*, 2023). Siswa diajak berdiskusi ringan mengenai kebiasaan mereka menggunakan uang jajan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk menguji pemahaman awal. Sesi kedua berupa praktik langsung pembuatan celengan dari barang bekas, di mana setiap siswa didampingi mahasiswa KKN dalam menghias dan merangkai botol atau kaleng bekas menjadi celengan yang layak digunakan. Pendekatan berbasis praktik langsung semacam ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan literasi keuangan anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya penyampaian teori (Yuliana, *et. al.*, 2022). Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan dan tindak lanjut, yang dilakukan secara lisan melalui tanya jawab langsung serta pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa yang mampu mengingat materi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan minat menabung diberikan apresiasi berupa pujian dan hadiah tambahan. Pembagian celengan hasil karya siswa juga diiringi arahan dari guru untuk melanjutkan kegiatan menabung secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, sebagaimana disarankan pada program pembiasaan menabung anak usia dini (Suryani & Nurmiah, 2023).

Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar pada dua sekolah di Kecamatan Gunung Toar, yaitu SD 012 Keresek yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 dan SD 005 Teberau Panjang yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2026, dengan pertimbangan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) untuk menanamkan nilai dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Kurnia, *et. al.*, 2024). Pemilihan metode berbasis karya (pembuatan celengan) juga didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak lebih mudah memahami suatu konsep abstrak seperti “menabung” apabila dikaitkan dengan benda konkret yang dapat mereka miliki dan gunakan secara langsung (Palinggi, *et. al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini yang dilaksanakan di SD 012 Keresek (10 Agustus 2026) dan SD 005 Teberau Panjang (15 Agustus 2026), Kecamatan Gunung Toar, berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk program kerja mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2026 yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut. Sambutan baik dari pihak sekolah ini sejalan dengan temuan pada kegiatan-kegiatan sejenis, di mana pihak sekolah pada umumnya sangat mendukung program yang bertujuan membentuk karakter finansial anak sejak usia dini (Sony, *et., al.*, 2025).

Pada tahap awal pelaksanaan, mahasiswa KKN menyampaikan materi tentang apa itu menabung, manfaat menabung, serta contoh-contoh sederhana cara menabung seperti menyimpan uang di celengan, menabung di bank, maupun menabung di sekolah (jika terdapat program tabungan sekolah). Materi disampaikan menggunakan media visual berupa slide presentasi bergambar agar lebih mudah dipahami oleh siswa, sebuah pendekatan yang telah terbukti efektif untuk menyederhanakan konsep keuangan yang relatif abstrak bagi anak usia sekolah dasar (Kurnia, *et., al.*, 2024).



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi menabung kepada siswa

Gambar di atas memperlihatkan mahasiswa KKN sedang menyampaikan materi sosialisasi mengenai pengertian dan manfaat menabung kepada siswa. Siswa

tampak menyimak dengan antusias sambil sesekali diajak berdiskusi mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan uang jajan sehari-hari. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan tanya jawab semacam ini mendorong partisipasi siswa sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar (Memarista & Kristina, 2023).

Praktik Pembuatan Celengan dari Barang Bekas

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pembuatan celengan dari barang bekas seperti botol plastik dan kaleng bekas. Setiap siswa didampingi oleh mahasiswa KKN dalam menghias dan merangkai celengan masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa sekaligus memberikan pemahaman bahwa menabung dapat dimulai dengan memanfaatkan barang-barang sederhana yang ada di sekitar mereka. Pendekatan serupa juga diterapkan pada kegiatan sosialisasi menabung yang memanfaatkan botol dan karton bekas sebagai media celengan, yang terbukti efektif menumbuhkan semangat menabung sekaligus menanamkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah (Sugiarto, *et. al.*, 2024).



Gambar 2. Praktik pembuatan celengan dari barang bekas oleh siswa

Pada gambar tersebut terlihat siswa dengan antusias membuat celengan dari botol air mineral bekas yang dihias dengan kertas warna-warni. Pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN membuat siswa lebih memahami cara menabung sekaligus melatih keterampilan motorik dan kreativitas mereka. Kegiatan berbasis karya seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi keuangan tidak harus

disampaikan melalui pendekatan teoretis yang rumit, tetapi dapat dilakukan dengan metode yang sederhana, menyenangkan, dan aplikatif (Yuliana, *et., al.*, 2022).

Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Sesi puncak dari kegiatan ini adalah pembagian dan penyerahan celengan hasil karya siswa, yang menjadi simbol komitmen setiap siswa untuk mulai membiasakan diri menabung di rumah. Setiap siswa menuliskan pesan atau tujuan menabung mereka pada kartu kecil yang ditempelkan pada celengan masing-masing, seperti menabung untuk membeli alat tulis, buku, atau kebutuhan sekolah lainnya. Pemberian tujuan menabung yang konkret ini penting agar anak memiliki motivasi intrinsik dalam menabung, bukan sekadar mengikuti instruksi (Rahmawati, *et., al.*, 2023).



Gambar 3. Siswa menunjukkan celengan hasil karya sendiri

Ekspresi antusias dan senyum siswa pada gambar di atas menunjukkan rasa bangga mereka terhadap celengan yang telah dibuat sendiri. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa bahwa menabung dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan. Antusiasme semacam ini merupakan indikator penting keberhasilan sosialisasi, sebagaimana ditemukan pada kegiatan pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan karya nyata mampu meningkatkan minat anak terhadap kebiasaan menabung secara signifikan (Zulfah, *et., al.*, 2023).

Foto Bersama dan Refleksi Kegiatan

Sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan atas terlaksananya kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN dan siswa peserta

sosialisasi. Momen ini sekaligus merefleksikan kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan siswa dalam mendukung program literasi keuangan sejak dini di Kecamatan Gunung Toar. Kolaborasi lintas pihak seperti ini menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keberlanjutan program pembiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar (Nurliza, *et. al.*, 2023).



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKN dan siswa peserta kegiatan

Foto di atas memperlihatkan kebersamaan antara mahasiswa KKN dan anak-anak yang telah menyelesaikan celengan hasil karyanya masing-masing. Momen ini bukan hanya bentuk dokumentasi kegiatan, tetapi juga bukti nyata bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dapat membawa dampak positif bagi pembentukan karakter finansial anak sejak usia dini.

Pembahasan

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan interaksi langsung, visualisasi, serta pemberian media edukatif berupa celengan hasil karya sendiri mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kebiasaan menabung. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan pengabdian serupa yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar di daerah lain, yang juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi menabung disertai pemberian celengan (Sony, *et. al.*, 2025).

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi keuangan tidak harus dilakukan melalui pendekatan teoretis yang rumit, tetapi dapat dilakukan dengan metode yang sederhana, menyenangkan, dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa penguatan literasi keuangan di usia dini dapat dilakukan melalui

praktik langsung, dengan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran finansial anak-anak (Yuliana, *et., al.*, 2022). Penggunaan barang bekas sebagai media celengan turut menghadirkan nilai tambah berupa penanaman kepedulian lingkungan sejak dini, sejalan dengan praktik pengabdian yang mengombinasikan edukasi menabung dengan pemanfaatan sampah rumah tangga (Sugiarto, *et., al.*, 2024).

Siswa tidak hanya menunjukkan antusiasme dalam menerima materi, tetapi juga memberikan respons positif terhadap ajakan untuk mulai menabung secara mandiri di rumah. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini mampu memicu perubahan sikap, yang apabila terus didampingi dan dilanjutkan oleh sekolah maupun orang tua, akan menghasilkan kebiasaan positif yang berkelanjutan (Amalia, *et., al.*, 2021). Peran pendampingan lanjutan oleh guru dan orang tua ini menjadi kunci keberlanjutan program, sebagaimana ditekankan pada kajian mengenai pembiasaan menabung anak usia dini (Suryani & Nurmiah, 2023). Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari penggunaan metode partisipatif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik berkarya, yang telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan semangat menabung siswa pada berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya (Memarista & Kristina, 2023; Azis, *et., al.*, 2023). Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri tujuan menabung mereka turut memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kebiasaan menabung yang sedang dibangun (Nurliza, *et., al.*, 2023).

Apabila dibandingkan dengan sejumlah kegiatan pengabdian sejenis di daerah lain, hasil kegiatan di Kecamatan Gunung Toar ini menunjukkan pola yang konsisten. Pada kegiatan sosialisasi menabung di Sekolah Dasar Negeri 1 Poka, misalnya, ditemukan bahwa siswa yang menerima celengan sebagai media praktik cenderung lebih mudah memahami keterkaitan antara materi teoretis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Palinggi, *et., al.*, 2024). Pola serupa juga terlihat pada kegiatan sosialisasi menabung berbasis pemanfaatan botol dan karton bekas di SD Inpres Werwaru, yang menunjukkan bahwa unsur kreativitas dalam pembuatan media menabung turut mendorong keterlibatan emosional siswa terhadap kegiatan (Sugiarto, *et., al.*, 2024). Konsistensi temuan ini memperkuat

keyakinan bahwa pendekatan berbasis karya nyata bukan sekadar variasi metode, melainkan faktor penentu keberhasilan sosialisasi literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar.

Dari sisi psikologi perkembangan anak, keberhasilan pendekatan berbasis karya ini juga dapat dijelaskan melalui karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami suatu konsep apabila dikaitkan dengan objek atau pengalaman yang dapat mereka lihat dan sentuh secara langsung. Penyampaian materi menabung yang hanya bersifat ceramah tanpa disertai media visual maupun praktik nyata cenderung kurang optimal dalam membentuk pemahaman yang mendalam pada anak usia ini (Kurnia, *et., al.*, 2024). Oleh karena itu, kombinasi antara penjelasan konsep, ilustrasi visual pada slide presentasi, dan praktik pembuatan celengan pada kegiatan ini saling melengkapi dan memperkuat proses internalisasi nilai menabung pada siswa. Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa edukasi keuangan bagi anak tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk peran guru dan orang tua sebagai figur yang paling sering berinteraksi dengan anak dalam keseharian. Sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali oleh mahasiswa KKN berpotensi kurang optimal dampaknya apabila tidak dilanjutkan dengan pendampingan rutin di lingkungan rumah maupun sekolah (Suryani & Nurmiah, 2023). Oleh sebab itu, pelibatan guru sejak tahap awal kegiatan, termasuk arahan untuk terus mendampingi siswa dalam menggunakan celengan hasil karya mereka, menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan setelah mahasiswa KKN menyelesaikan masa penugasan di Kecamatan Gunung Toar.

Temuan lain yang menarik dari kegiatan ini adalah munculnya nilai tambah berupa kesadaran lingkungan pada siswa, sebagai dampak ikutan dari penggunaan barang bekas sebagai media menabung. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menabung uang, tetapi secara tidak langsung juga diajarkan untuk memandang barang bekas sebagai sesuatu yang masih memiliki nilai guna apabila diolah dengan kreativitas, sejalan dengan semangat gerakan literasi keuangan berbasis media menabung yang ramah lingkungan (Amalia, *et., al.*, 2021; Sugiarto, *et., al.*, 2024). Integrasi antara literasi keuangan dan kepedulian lingkungan semacam ini

berpotensi memperkaya capaian pembelajaran karakter siswa secara lebih holistik, tidak hanya terbatas pada aspek pengelolaan uang semata.

Secara implikatif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN yang menysasar isu literasi keuangan anak usia dini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pemerataan akses edukasi di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Gunung Toar. Program semacam ini sejalan dengan semangat pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal (*need-based community service*), di mana intervensi dirancang untuk menjawab kesenjangan literasi keuangan yang selama ini kurang tersentuh oleh program serupa di wilayah tersebut (Nurliza, *et., al.*, 2023; Zulfah, *et., al.*, 2023).

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru, ketersediaan bahan bekas yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar siswa, serta antusiasme tinggi siswa terhadap kegiatan yang bersifat praktik langsung. Guru kelas juga berperan aktif dalam menertibkan dan mendampingi siswa selama sesi praktik berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib meskipun melibatkan banyak siswa dalam satu waktu. Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain keterbatasan waktu kegiatan yang berdampak pada durasi sesi praktik yang relatif singkat, serta ketersediaan alat dan bahan hias yang perlu disesuaikan dengan jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Kendala tersebut diatasi dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil selama sesi praktik, sehingga pendampingan oleh mahasiswa KKN dapat dilakukan secara lebih merata dan efektif.

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa edukasi menabung sejak dini yang dikemas secara partisipatif, aplikatif, dan berbasis karya nyata efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan minat anak terhadap kebiasaan menabung (Kurnia, *et., al.*, 2024; Palinggi, *et., al.*, 2024; Zulfah, *et., al.*, 2023). Model kegiatan semacam ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Gunung Toar maupun daerah sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada bulan Juli–Agustus 2026 di SD 012 Keresek dan SD 005 Teberau Panjang, Kecamatan Gunung Toar, berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sebagai bagian dari literasi keuangan dasar. Melalui pendekatan interaktif berupa penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan celengan dari barang bekas, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif serta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep, manfaat, dan cara menabung, yang menunjukkan bahwa literasi finansial dapat ditanamkan sejak usia dini melalui intervensi yang tepat. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang diterapkan secara berkala oleh sekolah-sekolah lain di Kecamatan Gunung Toar maupun daerah sekitarnya, dengan dukungan aktif guru dan orang tua sebagai pendamping serta pelatihan lanjutan bagi guru mengenai literasi keuangan dasar agar dapat mengintegrasikan topik pengelolaan uang ke dalam kegiatan pembelajaran tematik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pemerintah Kecamatan Gunung Toar, kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa Sekolah Dasar yang telah berpartisipasi aktif dan menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Fatmawati, L., Rahmah, N., Nilasari, R., & Amelia, T. (2021). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–43.

- Azis, R. A., Anggraeni, R., Khoirunnisa, D., & Anam, M. K. (2023). Sosialisasi dan implementasi menabung sejak dini Yayasan Lazuardi Madani. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UMJ*, 1–4.
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi pentingnya menabung sejak dini pada anak-anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Memarista, G., & Kristina, N. (2023). Peningkatan literasi keuangan anak sejak dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya melalui gamifikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89–95. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>
- Nurliza, F., Nurhaliza, L., & Herawati, S. M. (2023). Pentingnya menabung sejak dini kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang cerdas. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 78–83.
- Palinggi, B., Akbar, R., Ena, N., Rumatela, P., Tjira, R., Rahman Rahayaan, A., & Malawat, H. J. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Poka. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 405–410. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.4.405-410>
- Rahmawati, F., Putri, A., & Nurhayani, L. D. (2023). Pembelajaran financial sederhana seperti menabung sejak dini bersama anak-anak. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 2(1), 60–65.
- Sony, E., Killay, T., Lestari, Kamaruddin, S. F., Kurniati, R., Alam, A., & Tiwery, D. S. (2025). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini pada siswa di Sekolah Dasar Kristen Nyama Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 1079–1085. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2361>
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Leunupun, E. G., & Tiwery, Y. (2024). Sosialisasi menabung sejak dini dan membuat celengan dari botol dan karton bekas di SD Inpers Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 82–87. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.195>
- Suryani, L., & Nurmiah, N. (2023). Pembiasaan menabung dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini di KB TPK Azizah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 34–40.
- Yuliana, M., Usman, B., Ananda, D., & Astini, D. (2022). Sosialisasi pentingnya menabung pada anak-anak usia dini pada TK Sabilil Jannah di Kota Banda Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 239–244. <https://doi.org/10.32672/btm.v4i4.5289>

Zulfah, Z., Syurmita, S., & Anggraini, S. (2023). Penyuluhan pentingnya menabung sejak dini pada Generasi Z di Al Fityan School Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2711>